Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Februari 2025

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MADRASAH DINIYAH AL-MUKHLISIN KETAWANG GONDANG NGANJUK

Suhartono[1], Anik Indramawan[2]

[1,2] Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk
Email: suhartono@iaipd-nganjuk.ac.id, anikindramawan@iaipd-nganjuk.ac.id

ABSTRAK

Peran guru (ustadz/ ustadzah) sebagai pengelola kelas adalah orang yang mempunyai peran strategis dalam mengatur kondusivitas dan efektifitas proses pembelajaran di kelas. Guru (ustadz/ ustadzah) harus mempunyai pemahaman dan kemampuan mengelola kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan memberikan pengaruh pada proses pembelajaran yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan optimal. Akan tetapi, guru (ustadz/ ustadzah) di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk belum memahami tentang pengelolaan kelas. Sebagai solusi diadakan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Adapun hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa 100% atau seluruh guru (ustadz/ ustadzah) mempunyai motivasi yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan kelas. 77,78% atau 7 ustadz dan ustadzah telah memahami materi pendampingan, dan 66,67 % atau 6 ustadz dan ustadzah dapat mempraktikan pengelolaan dengan baik. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik dan telah memberikan pemahaman dan praktik pengelolaan kelas kepada ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk, agar dapat menciptakan dan meningkatkan proses pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Pendampingan, pengelolaan kelas, pembelajaran efektif, madrasah diniyah

ABSTRACT

The role of the teacher (ustadz/ ustadzah) as a class manager is a person who has a strategic role in managing the conduciveness and effectiveness of the learning process in the classroom. Teachers (ustadz/ ustadzah) must have the understanding and ability to manage an effective class. Effective classroom management will have an influence on an effective learning process, so that learning objectives can be achieved optimally. However, teachers (ustadz/ ustadzah) at Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk do not yet understand classroom management. As a solution, mentoring is provided with the aim of increasing teacher motivation, understanding and ability in classroom management to create an effective learning process. The results of this mentoring activity show that 100%

or all teachers (ustadz/ ustadzah) have very good motivation in participating in classroom management mentoring activities. 77.78% or 7 ustadz and ustadzah have understood the mentoring material, and 66.67% or 6 ustadz and ustadzah can practice management well. The results of this community service activity show good results and have provided understanding and practice of classroom management to ustadz and ustadzah at Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk, in order to create and improve an effective learning process.

Keywords: *Mentoring, class management, effective learning, madrasah diniyah*

A. Pendahuluan

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang memberikan pendidikan agama Islam kepada santri, agar menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami dalam kehidupan bermasyarakat. Madrasah Diniyah Takmiliyah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam maupun masyarakat yang belum mengikuti pendidikan formal.[1] Keberadaan madrasah diniyah berfungsi (1) menyelenggarakan pembelajaran agama Islam, berupa pembelajaran Al-Qur'an, hadits, aqidah, tarikh atau sejarah, fiqh, bahasa Arab, dan pengembangan diri yang terkait dengan keterampilan pengamalan ajaran Islam melalui pembiasaan perilaku akhlakul karimah, (2) sebagai pemenuhan tuntutan masyarakat akan penambahan pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan nonformal supaya dapat menunjang kebutuhan religius anak, dan (3) membina hubungan kerjasama yang baik dengan wali santri dan masyarakat. [2]

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari dan fungsinya sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat.[3] Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan pendidikan Islam, sehingga proses pendidikan di madrasah diniyah juga dilakukan proses pembelajaran seperti halnya lembaga pendidikan formal. Pembelajaran pada madrasah diniyah dilaksanakan secara klasikal dan tempat-tempat pembelajaran

[1] Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014, 7.

[2] *Ibid.*

[3] Aan Diana, Dkk. Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Di kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pangabuan *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol: I No: LII, Desember 2021, 50.

itulah yang menjadi cikal bakal dari apa yang kemudian disebut sebagai madrasah diniyah.[4] Upaya mencapai keberhasilan pembelajaran di madrasah diniyah tidak dapat dilepaskan dari peran guru atau *ustadz/ ustadzah* sebagai pengelola kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.[5] Salah satu upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, guru harus mampu mengelola kelas secara maksimal dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang tenang, nyaman, bersih dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau *ustadz/ ustadzah* harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. [6] Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan kondisi ideal bagi siswa, kondisi ideal yang seharusnya terdapat di kelas yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik, siswa memiliki hasil belajar yang baik, siswa dapat menangkap pembelajaran dengan mudah, dan guru dapat merasakan kemudahan saat proses belajar mengajar. Saat kondisi ideal ini tidak dapat berjalan dengan baik, maka siswa dan guru akan kesusahan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, selain itu pengelolaan kelas yang sudah diatur oleh guru akan percuma dan kondisi yang ada di dalam kelas tidak berjalan dengan kondusif. [7] Pengelolaan kelas berkaitan dengan pengaturan kondisi kelas agar tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

---

[4] Kementerian Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi; Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013, 1.

[5] Ifan Junaedi, Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh),* Vol. 3 No.2 Mei 2019, 24.

[6] Sri Warsono , Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 5, November 2016, 470-471.

[7] Annisaa Khusnul Khotimah dan Sukartono. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3, Tahun 2022, 4795. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940

Proses pembelajaran di madrasah diniyah Al-Muchlisin Ketawang, kelas belum terkelola dengan baik. Penyebab dari kondisi terebut adalah adanya keterbatasan fasilitas belajar dan kedisiplinan siswa yang masih rendah. Selain itu, guru atau *ustadz/ ustadzah* belum memahami tentang pengelolaan kelas. Padahal, pengelolaan kelas sangat penting bagi guru atau *ustadz/ ustadzah* untuk menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasaan,suasana disiplin, perkembangkan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi terhadap siswa. [8] Hasil penelitian oleh Mashari, dkk bahwa dalam pengelolaan kelas dilakukan melalui 2 pengelolaan/ pengaturan, yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang kelas. Pengaturan peserta didik, mulanya guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum menjelaskan materi pelajaran, menjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik, dan menerapkan kedisiplinan peserta didik. Pengaturan ruang kelas yaitu mengatur tempat dan posisi duduk siswa dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan sejak awal masuk hingga pulang. [9] guru atau *ustadz/ ustadzah* sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, seperti mengelola peserta didik dan mengelola ruang kelas, sehingga guru atau *ustadz/ ustadzah* harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola kelas, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Merujuk dari paparan di atas, perlu dilakukan pendampingan kepada guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang, agar memiliki pemahaman dan kemampuan mengelola kelas yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

B. Metode Pengabdian

[8] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006, 178.

[9] Ali Mashari, dkk. Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No 3 Desember 2019, 106-107. https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memberikan pendampingan kepada guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk tentang pengelolaan kelas**.** Adapun kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan praktik pengelolaan kelas yang efektif. Dengan pendampingan ini diharapkan, guru atau *ustadz/ ustadzah* memahami pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru atau *ustadz/ ustadzah* memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Kedua pendekatan tersebut, digunakan untuk menyampaikan materi tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dan praktik pengelolaan kelas yang efektif. Adapun pendekatan individual digunakan untuk konsultasi pendampingan. Selanjutnya, metode yang digunakan pada pendampingan diantaranya (1) metode ceramah variatif, metode yang mengombinasikan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan rangkaian materi tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini, peserta pendampingan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pendampingan, dan (2) metode praktik, metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada guru atau *ustadz/ ustadzah* untuk mempraktikkan pengelolaan kelas, seperti pengaturan peserta didik dalam belajar maupun pengaturan ruang kelas belajar. Dengan metode ini, guru atau *ustadz/ ustadzah* dapat mempraktikkan pengelolaan kelas dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

C. Pembahasan

1. Kondisi Subjek Dampingan

Subyek dampingan adalah seluruh guru atau *ustadz/ ustadzah* Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang yang berjumlah 9 *ustadz/ ustadzah*, terdiri dari 4 *ustadz* dan 5 *ustadzah*. Subyek dampingan belum memahami pentingnya pengelolaan kelas dan belum memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Selama ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang tanpa melakukan pengelolaan kelas dengan baik, seperti belum ada pengelolaan kedisiplinan siswa

dalam belajar maupun pengelolaan ruang kelas yang nyaman bagi siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan bentuk pendampingan pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran efektif di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk. Pendampingan ini dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2024. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh seluruh ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk.

Langkah-langkah dalam pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi:

a. Tahap pertama, sosialisasi. Tim pendampingan memberikan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran efektif di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk. Selain itu, tim pendamping menyampaikan beberapa tahapan kegiatan pendampingan ini.
b. Tahap kedua, pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini diawali dengan penyajian materi tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh pendamping pada tahap ini adalah metode ceramah variatif dan praktik. Pada tahap ini, tim pendamping juga memberikan pendampingan kepada ustadz dan ustadzah dalam mempraktikkan cara pengelolaan kelas yang baik, seperti pengelolaan kedisiplinan siswa dalam belajar maupun pengelolaan ruang kelas yang nyaman bagi siswa dalam belajar.
c. Tahap ketiga, evaluasi dan refleksi. Tim pendamping memberikan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan oleh tim pendamping adalah ceramah variatif dan pemberian angket/kuesioner kepada subyek dampingan berkaitan dengan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, subyek dampingan menjawab angket/ kuesioner untuk mengetahui capaian dari kegiatan pendampingan ini.

3. Dampak Perubahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan pendampingan kepada guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang tentang pengelolaan kelas, agar guru atau *ustadz/ ustadzah* memiliki pemahaman dan kemampuan mengelola kelas yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan hasil analisis dari evaluasi dan refleksi kegiatan pendampingan maupun kuesioner yang dibagikan kepada guru atau *ustadz/ ustadzah* menunjukkan bahwa dari seluruh guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang yang berjumlah 9 guru atau *ustadz/ ustadzah* mempunyai motivasi yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan pendampingan pengelolaan kelas ini atau 100% guru atau *ustadz/ ustadzah* di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang antusias mengikuti kegiatan pendampingan ini. Selanjutnya, pemahaman materi pengelolaan kelas, terdapat 7 *ustadz/ ustadzah* atau 77,78% dari 9 *ustadz dan ustadzah* di madrasah diniyah Al-Mukhlisin yang memahami tentang materi pengelolaan kelas. Adapun kemampuan *ustadz/ ustadzah* dalam kegiatan praktik pengelolaan kelas yang baik, seperti pengelolaan kedisiplinan siswa dalam belajar maupun pengelolaan ruang kelas yang nyaman bagi siswa dalam belajar adalah sebanyak 6 *ustadz/ ustadzah* atau 66,67% telah mampu mempraktikkan pengelolaan kelas dengan baik. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik, sehingga kegiatan pengabdian seperti ini perlu ditindaklanjuti yang lebih baik lagi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah sesuai dengan jadwal dan sasaran yang telah ditentukan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan suasana penuh kekeluargaan, sehingga memberikan kesan positif pada capaian kegiatan pendampingan ini. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dalam suasana yang nyaman dan tidak membosankan merupakan sesuatu yang penting untuk diciptakan pada suatu kegiatan apapun. Pendampingan ini sebagai proses pembelajaran yang terkandung sebuah kebersamaan yang kuat antara pendamping dan subyek dampingan tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Hal terpenting dari pendampingan ini adalah belajar. Belajar merupakan proses perubahan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan belajar, diperlukan sebuah motivasi. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan menuju tujuan yang akan dicapai. [10] Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. [11] Motivasi guru atau *ustadz/ ustadzah* dalam mengikuti kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh positif terhadap capaian tujuan yang diharapkan dari kegiatan pendampingan ini.

Pemahaman guru atau *ustadz/ ustadzah* terhadap materi pengelolaan kelas pada kegiatan pendampingan ini dapat dikategorikan baik. Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterprestasi, eksplorasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. [12] Menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Suhartono & Indramawan menyatakan seseorang yang belajar dikatakan memiliki suatu pemahaman, apabila dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer.[13] Setelah guru atau *ustadz/ ustadzah* memahami tentang pengelolaan kelas akan dapat menjadi bekal untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyahnya, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan kegiatan praktik pada kegiatan pendampingan ini merupakan latihan memperagakan materi yang diterima dan dipahami oleh guru atau *ustadz/ ustadzah*. Dengan praktik akan dapat menguatkan keterampilan guru atau *ustadz/*

[10] Dwi Sanderayanti. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 Edisi 2, Desember 2015, 224.

[11] Ramli Bakar, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014, 723.

[12] Reni Iriyanti, Saleh Haji, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau Yang Diajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2, No. 1, 2017, 67.

[13] Suhartono dan Anik Indramawan. An Analitic Study: Affectivity Of Group Investigation Model On Student Understanding Technique Writing A Paper In Study Program Islamic Education Religion. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 4 (1), Maret 2020, 97.

ustadzah untuk melakukan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, praktik akan dapat menjadi acuan untuk mempraktikkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau *ustadz/ ustadzah*. Oleh karena itu, penting bagi guru atau *ustadz/ ustadzah* untuk mengelola kelas dengan baik agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif, efisien, dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan untuk mencapai kondisi lingkungan kelas yang baik, hasil belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, anak dapat bekerja dengan tertib, serta seorang guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan efisien. Tujuan pengelolaan kelas pada intinya agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat terlaksana secara kondusif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. [14]

Pengelolaan kelas berkaitan dengan pengaturan kondisi kelas agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Kegiatan pengelolaan kelas di antaranya pengaturan siswa dan pengaturan ruang kelas. Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.[15] Kegiatan pengaturan siswa antara lain (1) pembentukan organisasi siswa di kelas, meliputi ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekertaris, dan beberapa seksi sesuai keperluan kelas, (2) pengelompokan siswa, berbentuk klasikal dan individual, dan (3) kedisiplinan siswa, kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di kelas. Adapun pengaturan ruang kelas, Penataan ruang kelas sangat berkontribusi menumbuhkan kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah yang dikutip oleh Umar dan Hendra menyatakan dalam pengaturan ruang belajar, perlu memperhatikan hal-hal berikut (a) ukuran dan bentuk kelas, (2) bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik (3) jumlah anak didik dalam kelas (4) jumlah anak didik dalam setiap kelompok, dan (5) jumlah

[14] F. Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016, 27-28.

[15] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, 108.

kelompok dalam kelas yakni komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita). [16]

Kemampuan guru atau *ustadz/ ustadzah* dalam mengelola kelas, perlu memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas, diantaranya:

a. Hangat dan antusias, diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
b. Tantangan, dalam penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Selain itu, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mengajar.
c. Bervariasi, dalam penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan munculnya gangguan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
d. Keluwesan, keluwesan tingkah laku untuk mengubah strategi mengajarnya dan mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajar dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.
e. Pendekatan pada hal-hal yang positif, pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
f. Penanaman disiplin diri, tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaliknya selalu

[16] Umar dan Hendra. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Ilmiah "Kreatif"*, Vol. 18 No. 1, Januari 2020, 109.

mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.[17]

Pengelolaan kelas harus dipahami dan diaplikaikan oleh guru atau *ustadz/ ustadzah* dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian oleh Diani, dkk menyatakan kurang menguasai pengelolaan kelas adalah salah satu penyebab tidak tercapaianya pembelajaran yang efektif. Pengelolaan kelas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembelajaran efektif. [18] Demikian pula hasil penelitian oleh Adrasyanto, dkk bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas seorang tenaga pendidik dalam mengelola kelas, maka keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat. [19] Guru harus mampu menguasai keadaan kelas dan memberikan perhatian khusus kepada siswa agar tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pendampingan pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran efektif di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk sangat penting bagi guru atau *ustadz/ ustadzah* dan perlu ditindaklanjuti dalam proses pembelajaran dengan mengaplikasikan hasil pemahaman dan praktik pengelolaan kelas.

D. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran efektif di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk menunjukkan adanya motivasi yang tinggi, pemahaman yang baik, dan kemampuan mempraktikkan pengelolaan kelas dengan baik. Motivasi dari keseluruhan guru atau *ustadz/ ustadzah* yang berjumlah 9 orang atau 100% memiliki

[17] Lies Karyati. Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017, 30-31.

[18] Asma Diani, dkk. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 2 Nomor 1, Januari 2017, 133

[19] Fauzan Adrasyanto, dkk. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keefektifan Belajar Peserta Didik, *Journal Genta Mulia*, Volume 15, Number 1, 2024, 28.

motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan ini. Selanjutnya, 77.78% atau 7 guru atau *ustadz/ ustadzah* telah memahami materi pengelolaan kelas dengan baik. Kemudian, 66.67% atau 6 guru atau *ustadz/ ustadzah* telah mampu mempraktikkan pengelolaan kelas dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Saran kepada kepala madrasah dan guru (ustadz dan ustadzah) di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk, agar dapat menindaklanjuti hasil pendampingan ini pada proses pembelajaran. Selain itu, guru atau *ustadz/ ustadzah* harus banyak mengikuti pembinaan atau workshop yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, agar proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk berjalan efektif.

REFERENSI

Adrasyanto, Fauzan, dkk. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keefektifan Belajar Peserta Didik, *Journal Genta Mulia,* Volume 15, Number 1, 2024.

Bakar, Ramli, The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra, *International Journal of Asian Social Science*, Vol. 4 No. 6 2014.

Diana, Aan., dkk. Pemberdayaan MDT dalam Memperkuat Ilmu Agama Di kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Pangabuan *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung,* Vol: I No: LII, Desember 2021.

Diani, Asma .,dkk. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Volume 2 Nomor 1, Januari 2017.

Djabidi, F. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006.

Iriyanti, R, Haji,S, dan Zamzaili. Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Adaptif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubukliggau Yang Diajar Melalui

Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Tipe Structure Dyadic Method. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Junaedi, Ifan. Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh),* Vol. 3 No.2 Mei 2019.

Karyati, Lies. Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 11 Nomor 2 Tahun 2017.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi; Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.

Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah.* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.

Khotimah, Annisaa Khusnul dan Sukartono. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, Volume 6 Nomor 3, Tahun 2022. DOI: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940

Mashari, Ali., dkk. Peran Guru Dalam Mengelola Kelas. *Ahsanta Jurnal Pendidikan,* Vol. 5 No 3 Desember 2019. https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp

Sanderayanti, Dwi. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6 Edisi 2, Desember 2015.

Suhartono dan Indramawan, Anik. An Analitic Study: Affectivity Of Group Investigation Model On Student Understanding Technique Writing A Paper In Study Program Islamic Education Religion. *JALIE: Journal of Applied Linguistic and Islamic Education*, 4 (1), Maret 2020.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Umar dan Hendra. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Ilmiah "Kreatif*", Vol. 18 No. 1, Januari 2020.

Warsono, Sri. Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 5, November 2016.